

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN SANTRI MILENIAL DALAM PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fikri Farikhin

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
farihinfikri@gmail.com

Article History:

Received: 25 Februari 2022. **Revised:** 20 Maret 2022. **Published:** 30 April 2022.

Abstrak

Di masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat Indonesia merasakan dampaknya, mulai dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Dengan adanya dampak ini, mengakibatkan perubahan kebiasaan masyarakat Indonesia yang sebelumnya tidak pernah dilakukan, sehingga mereka harus membuat sebuah kebiasaan baru atau biasa disebut dengan Era New Normal. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas santri MA Ar-Rohmah Suren Jember. Pemberdayaan di Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah Suren pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan ABCD. Pemberdayaan di komunitas ini difokuskan kepada pengembangan kualitas asset SDM Komunitas melalui Kreatifitas dan pemanfaatan Sumber daya Alam. Pengembangan asset tersebut didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan berbagai solusi untuk permasalahan perekonomian baik di lembaga komunitas maupun di masyarakat luar.

Kata Kunci: *Santri Milenial, Kerajinan Tangan, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Pada saat ini Negara Indonesia sedang mengalami masa pandemi, dimana sedang marak-maraknya wabah Virus Corona (Covid-19). Virus Corona adalah penyakit atau virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia sebelumnya. Virus Corona dapat menyerang sistem pernafasan sehingga mengakibatkan penderitanya mengalami sesak nafas, pneumonia akut dan hingga berujung kematian. Pandemi ini tidak hanya melanda di Negara Indonesia, akan tetapi di seluruh dunia juga merasakan adanya pandemi Virus Corona (Covid-19). Menurut Purnamasari & Ell Raharyani, Virus Corona (Covid-19) telah menyebar lebih dari 215 Negara di dunia termasuk di Negara Indonesia.

Di masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat Indonesia merasakan dampaknya, mulai dari berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek kesehatan,

aspek pendidikan, dan aspek- aspek lainnya . Dengan adanya dampak ini, mengakibatkan perubahan kebiasaan masyarakat Indonesia yang sebelumnya tidak pernah dilakukan, sehingga mereka harus membuat sebuah kebiasaan baru atau biasa disebut dengan Era New Normal .

Berdasarkan hasil observasi, Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rahmah Suren – Jember merupakan lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Keberadaan lembaga lembaga ini ada dibawah naungan Yayasan Pesantren, yang mana, hampir semua santri yang belajar disini, tidak dipungut biaya. Hal itu dikarenakan perekonomian orangtua santri termasuk menengah kebawah. Ada yang membayar biaya sekolah dan pesantren setiap bulannya, namun hal itu hanya dilakukan oleh sekitar 5 persen dari seluruh jumlah santri. Sehingga hal ini menjadi yang unik dan menarik untuk dijadikan mitra pengabdian. Disamping itu, berdasarkan wawancara kami dengan pihak sekolah dan pengasuh, ternyata mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan ekonomi pesantren sehingga pesantren bisa mandiri tanpa harus mencari bantuan dari donatur. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa salah satu problem mereka kurang mempunyai skill yang sebenarnya skill itu bisa dikembangkan karena para santri mempunyai motivasi yang kuat untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pendamping menganggap penting untuk dilakukan PkM pada lembaga Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rohmah Suren dengan bentuk Pendampingan Komunitas Santri Ar-Rohmah dalam pembuatan kerajinan tangan, yaitu berupa pembuatan sulak dan Jam Dinding Custom.

METODE PEMBERDAYAAN

Asset-Based Community Development (ABCD)

Pendamping menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas santri MA Ar-Rohmah Suren Jember.

Alasan memilih dampingan dalam kegiatan PkM di MA Ar-Rohmah Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember secara spesifik sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan santri dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai bahan layak pakai;
2. Minimnya kreativitas santri dalam menciptakan bahan layak pakai untuk lembaga dan masyarakat sekitar;
3. Lembaga MA Ar-Rohmah Suren Jember memandang penting untuk mendapatkan pendampingan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut;
4. Dukungan Yayasan Ar-Rohmah dan Partisipasi masyarakat sekitar sangat bagus untuk mengatasi persoalan ini. Mereka akan siap membantu pendamping dan tim untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Dampak Perubahan

1. Perubahan Pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah – Suren – Jember

Berdasarkan metode ABCD, maka terdapa 5 tahapan yang dilakukan oleh pendamping dalam pemberdayaan di Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah – Suren - Jember. Adapun tahapan tersebut secara detail sebagai berikut:

Pertama, Define. Berdasarkan hasil survey, Pendamping menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada hari minggu tanggal 08 Agustus 2021 Pendamping dan Guru MA Ar-Rohmah. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan Komunitas MA Menuju Generasi Tanggap Dampak Covid-19; b) menentukan komunitas dampingan yaitu lembaga MA Ar-Rohmah; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 08 Agustus 2021 di Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah Suren Jember.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang digunakan di Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah adalah ada enam alat instrumen Discovery yaitu Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen Discovery tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Inquiry Based Silaturrahim

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Lembaga MA Ar-Rohmah Desa Suren Kecamatan Ledokombo Jember Bapak Ali Rohmatullah, S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Kami memiliki aset sendiri dan beberapa donatur sehingga banyak siswa yang di bebaskan dari berbagai macam biaya... Kami tidak memiliki tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam bidang seni budaya yang mumpuni atau linier dalam ilmunya, sehingga banyak siswa tidak termotivasi dalam kreatifitas/ keterampilan. Kami sudah berusaha mendatangkan tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dalam bidang seni budaya, namun masih belum mendapatkan guru tersebut sampai saat ini. Akan tetapi, kami sudah melakukan kerjasama dengan Tanoker (Komunitas Belajar Ledokombo) karna disana banyak pelatihan tentang kreatifitas dan kerajinan tangan dan lainnya. Serta melibatkan siswa dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, tidak adanya wadah atau tempat serta fasilitas dalam mengkoordinir siswa yang kreatif. Dan banyak siswa yang terbentur dengan jadwal yang di pondok. Bagi anak pondok, kami sudah koordinasi dengan pengurus pondok agar memberikan waktu khusus kepada anak pondok untuk mengikuti pelaksanaan atau acara yang berkaitan dengan kreatifitas santri. Kami juga sesekali mendatangkan tenaga dari Tanoker untuk sosialisasi dan pelatihan tentang kreatifitas siswa agar lebih termotivasi dan terkoordinir dalam minat siswa”.

b. Community Mapping

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga MA Ar- Rohmah Desa Suren Kecamatan Ledokombo Jember.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah Desa Suren Kecamatan Ledokombo Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi.

Ketiga, Dream. langkah selanjutnya adalah merumuskan impian, mimpi, keinginan atau tujuan dampingan di komunitas dampingan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kreatifitas pada aspek pemanfaatan lingkungan alam sebagai bahan layak pakai;

- 2) Untuk mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan bahan layak pakai untuk lembaga dan masyarakat sekitar;
- 3) Untuk mengembangkan kualitas santri dalam memanfaatkan barang sisa/limbah lingkungan menjadi barang layak pakai;
- 4) Untuk mengembangkan kreatifitas mengenalan lingkungan dan pemanfaatan lingkungan.

Keempat, Design. Perancangan dan Pengorganisasian Program Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan strategi program dampingan

Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan Dan Pendampingan.

Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu:

- a) Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas santri dalam Memanfaatkan Hasil Limbah Lingkungan di Masa Covid-19;
- b) Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kualitas Santri dalam Menciptakan atau membuat kerajinan di Masa Covid-19;
- c) Pelatihan dan Pendampingan pembuatan kerajinan dari limbah alam dan industri rumahan.

- 2) Menyusun proses program dampingan

Proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal di antaranya yaitu sebagai berikut: 1) Hari sabtu tanggal 04 September 2021 jam 08:00-selesai, Program yang akan dilakukan yaitu: (1) Seminar Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreatifitas santri dalam Memanfaatkan Hasil Limbah Lingkungan di Masa Covid-19; 2) Hari sabtu tanggal 06 september 2021 jam 08:00-selesai, Program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kerajinan tangan di Masa Covid-19; 3) pelaksanaan dampingan tersebut akan dilakukan di lembaga Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah; 4) Pemateri Pelatihan dan Pendampingan tersebut yaitu Tim LP2M IAI Al-Qodiri Jember; 5) Peserta yang mengikuti acara tersebut adalah Santri dari lembaga MA Ar-Rohmah.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap Deliver atau Destinya dalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design.

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Santri Siti Khodijah Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kualitas SDM Santri berjalan dengan efektif atau sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Para Santri memahami tentang pentingnya pengembangan diri menguasai keterampilan. Sehingga dengan pendampingan dan pelatihan ini, para santri tanggap dampak Covid-19;

- b. Motivasi belajar para santri mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari antusiasnya dan senangnya para siswa dalam mengikuti acara ini hingga selesai dan menghasilkan sebuah karya. Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perubahan-Perbuahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di
Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah Suren Jember

N o	Asset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Asset SDM Santri	Keigo Putra Ramadan	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Fitrasari	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Mutasyarrofah	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Aldza Tsabit	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Rohimah	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Sakinah	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Fera Ayu Hikmatul Fitri	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Muhammad Randy Pranata	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
		Sukron Kasir	Kurang menguasai Pembelajaran kreatifitas keterampilan santri	Paham dan menguasai pembelajaran kreatifitas keterampilan santri.
2	Asset Fisik Sarana dan	Pelajaran Seni Budaya	Monoton	Menjadi menarik dan menyenangkan

	Prasar ana			
--	---------------	--	--	--

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal :

Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun. 2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis. Menurut Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat Parsons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana, masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya . Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (the disadvantaged)

Tujuan Utama dari pemberayaan adalah meningkatkan taraf hidup dan menciptakan masyarakat sejahtera secara fisik, mental maupun sosial, namun pendekatan yang digunakan dalam pembagunan harus senantiasa mengutamakan proses daripada hasil. Pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program, membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program dan tanggung-jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap –tahap berikutnya.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa didapatkan ketika masyarakat tersebut telah mampu membawa dirinya untuk ikut terlibat dalam pembangunan, sehingga konsep pembangunan partisipatif harus juga dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat. Untuk menuju kepada usaha pembangunan partisipatif yang sebenarnya, masyarakat yang mampu untuk mengembangkan komunitasnya menuju ke arah kemajuan, maka pemberdayaan masyarakat menjadi satu hal yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Dalam pemberdayaan dibutuhkan konsep pengorganisasian masyarakat. Menurut Suharto pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana warga masyarakat didorong bekerja sama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Dalam pengorganisasian menegaskan makna segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal, karena dalam tujuan utamanya adalah mencapai tujuan bersama berdasarkan cara-cara dan penggunaan sumber daya yang disepakati.

Dalam pemberdayaan masyarakat harus disertai pengorganisasian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari 4 pandangan praktis yang bertujuan melakukan penguatan partisipasi masyarakat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Permalan dan Gurin yang dikutip oleh Bambang Rustanto antara lain:

1. Penguatan partisipasi masyarakat dan terintegrasi. Yaitu untuk mendorong ekspresi ditinjau dari semua kelompok dalam masyarakat untuk mencapai interaksi yang efektif pada kesepakatan untuk memperbaiki lingkungan bersama;
2. Meningkatkan kapasitas pertahanan diri. Merupakan sesuatu yang berorientasi pada peningkatan sarana komunitas dalam interaksi dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mengatasi lingkungan dan mencapai perubahan bersama;
3. Menyesuaikan dengan kondisi sosial dan pelayanan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan dengan mengembangkan ketentuan yang efektif dan metode untuk mencegah masalah sosial;
4. Memperjuangkan kepentingan kelompok yang tidak beruntung. Untuk mempromosikan kepentingan kelompok-kelompok tertentu dengan meningkatkan bagian dari masyarakat barang dan jasa dengan meningkatkan kekuatan kelompok, dan partisipasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Berawal dari keprihatinan dan kesadaran ini Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah sadar akan keadaan yang dialami. Masa Pandemi Covid-19 membawa

dampak signifikan di berbagai sektor ekonomi. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) di berbagai daerah menjadikan berhentinya perekonomian di seluruh elemen masyarakat. Berdasarkan tahapan ABCD yang telah dilalui, yakni: a) Define; b) Discovery; c) Dream; d) Design; e) Delivery.

Maka ditentukan potensi lokal yang mudah didapat dan didayagunakan. Oleh karena itu kami memberikan pelatihan dan pendampingan pada santri berupa pembuatan jam dinding Custom dan Sulak dengan harapan dengan adanya para santri menguasai skill ini, pada nantinya dapat dikembangkan dan akhirnya dapat menjadikan mereka mengurangi beban orangtua dalam sektor ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini.

SIMPULAN

Pemberdayaan di Komunitas Lembaga MA Ar-Rohmah Suren pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan ABCD. Pemberdayaan di komunitas ini difokuskan kepada pengembangan kualitas asset SDM Komunitas melalui Kreativitas dan pemanfaatan Sumber daya Alam. Pengembangan asset tersebut didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan berbagai solusi untuk permasalahan perekonomian baik di lembaga komunitas maupun di masyarakat luar.

Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal di antaranya yaitu sebagai berikut: 1) Pelaksanaan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 04 September 2021 jam 08:00-selesai; 2) Pelaksanaan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 06 september 2021 jam 08:00-selesai; 3) pelaksanaan dampingan tersebut akan dilakukan di lembaga Komunitas Lembaga MA Ar – Rohmah; 4) Pemateri Pelatihan dan Pendampingan tersebut Tim LP3M IAIQ; 5) Peserta yang mengikuti acara tersebut adalah Santri dari lembaga MA Ar - Rohmah.

Untuk mensukseskan program tersebut, peneliti atau pengabdian melakukan kolaborasi. Kolaborasi akan dilakukan dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi, yaitu: Guru seni budaya MA Ar – Rohmah, OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), Pondok Pesantren Ar – Rohmah, Santri MA Ar - Rohmah. Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver, maka ada peningkatan dalam kreatif dan pintar dalam memanfaatkan sumber daya alam serta pintar dalam memanfaatkan peluang usaha di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus, *Metode penelitian Kritis*, Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2014
- Anam, Nurul.2020. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M.
- Bahri, S., & Arafah, N. 2020. *Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal*. Journal
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategi. Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama, 2014
- Ife Jim & Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Jureid. 2020. Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 224–236. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/910>
- Jureid. 2020. Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 224–236. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/910>
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, & Asnuddin. 2020. Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 87–94. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.5035>
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rustanto, Bambang, *Menangani Kemiskinan*, Bandung: PT Remaja